



**PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA TERHADAP ANOMALI TIKTOK DAN
PENGARUHNYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

Nikmah Sari Hasibuan

Email: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan

Husniah Ramadhani Pulungan

Email: husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan

Nur Afifah

Email: nur.afifah@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan

Dinda Hafizah

Email: dinda@student.um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan

Abstrak

Perkembangan pesat media sosial seperti TikTok membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter anak usia dini, khususnya terkait konten anomali yang berpotensi berdampak negatif. Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi guru PAUD dan orang tua terhadap konten anomali TikTok serta pengaruhnya pada pendidikan karakter anak usia dini di Kota Padangsidimpuan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan survei terhadap 100 responden (50 guru dan 50 orang tua) yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t independen, serta wawancara semi-terstruktur yang dianalisis secara tematik manual sebagai data kualitatif pendukung. Hasil survei menunjukkan bahwa guru memberikan nilai persepsi rata-rata sebesar 3,8 (SD = 0,6), sedangkan orang tua memberikan skor 3,6 (SD = 0,7), yang mengindikasikan kesadaran tinggi terhadap potensi dampak negatif konten TikTok. Uji t independen menghasilkan nilai t sebesar -1,79 dengan p-value 0,076 ($>0,05$), yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan secara statistik antara persepsi kedua kelompok. Temuan kualitatif mengungkapkan kekhawatiran terkait pengaruh negatif konten serta perlunya kolaborasi dan literasi digital antara guru dan orang tua. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendampingi anak menghadapi tantangan media sosial dan memperkuat pendidikan karakter di era digital.

Kata kunci: Konten anomali TikTok, Pendidikan karakter, Anak usia dini

Abstract

The rapid growth of social media platforms like TikTok presents new challenges in early childhood character education, particularly concerning anomalous content that may negatively impact young children. This study aims to examine the perceptions of early childhood education teachers and parents regarding TikTok's anomalous content and its influence on character education for young children in Padangsidimpuan City. A descriptive quantitative method was employed through a survey of 100 respondents (50



teachers and 50 parents), analyzed using descriptive statistics and independent t-tests, complemented by semi-structured interviews analyzed thematically as qualitative supporting data. Survey results indicated that teachers rated their perception with an average score of 3.8 (SD = 0.6), while parents scored slightly lower at 3.6 (SD = 0.7), reflecting a high awareness of the potential negative impact of TikTok content. The independent t-test yielded a t-value of -1.79 with a p-value of 0.076 (>0.05), indicating no statistically significant difference between the perceptions of the two groups. Qualitative findings revealed concerns about negative content influence and emphasized the need for collaboration and digital literacy between teachers and parents. The study concludes that synergy between schools and families is essential to guide children in facing social media challenges and strengthening character education in the digital era.

Keywords: *TikTok anomalous content, Character education, Early childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kemajuan media sosial telah mengubah pola interaksi dan sumber informasi bagi anak-anak usia dini. Salah satu platform yang sangat populer adalah TikTok, yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video singkat dengan ragam konten kreatif dan hiburan (Pebriani & Darmiyanti, 2024). Namun, di tengah popularitasnya, muncul kekhawatiran akan anomali konten di TikTok yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap pendidikan karakter anak usia dini (Utami & Ikhwana, 2022). Anomali ini mencakup konten yang tidak sesuai nilai moral, menampilkan perilaku negatif, dan informasi yang kurang edukatif (Husna & Mairita, 2024). Menurut data dari Indonesia, (2025), lebih dari 60% anak usia 5-10 tahun di Indonesia sudah mulai menggunakan platform media sosial, termasuk TikTok, tanpa pengawasan yang memadai, sehingga rawan terpapar konten yang tidak sehat.

Berbagai inovasi dalam pengawasan dan edukasi digital telah dilakukan untuk mengurangi dampak negatif media sosial pada anak, termasuk program pembelajaran karakter yang dikombinasikan dengan literasi digital di lingkungan sekolah dan keluarga (Suriani & Hadi, 2022). Namun, keterbatasan riset saat ini terletak pada kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap fenomena anomali konten TikTok serta dampaknya secara langsung terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Kesenjangan ini menjadi tantangan karena persepsi tersebut sangat menentukan efektivitas intervensi dan pengawasan penggunaan media sosial pada anak (Benedetto & Ingrassia, 2021).

Namun, meskipun banyak inisiatif ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap fenomena anomali konten TikTok dan dampaknya terhadap pendidikan karakter anak usia dini (Hasanah & Kristiyah, 2023). TikTok, sebagai platform media sosial yang semakin populer, sering kali menyajikan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan pendidikan yang diharapkan, yang bisa mempengaruhi cara anak berperilaku, berinteraksi, dan berpikir (Fitriani, 2021). Konten-konten seperti tantangan berbahaya, perilaku tidak sopan, atau bahkan informasi yang salah, tidak hanya mengganggu perkembangan karakter anak, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Kesenjangan dalam riset saat ini terletak pada kurangnya studi yang menggali secara komprehensif mengenai bagaimana guru dan orang tua menanggapi fenomena ini. Persepsi mereka terhadap dampak konten TikTok sangat penting karena persepsi ini akan menentukan seberapa efektif intervensi yang mereka lakukan dalam pengawasan dan pembelajaran karakter anak (Dikdayanto & Hariyanto, 2024). Tanpa pemahaman yang



lebih baik mengenai bagaimana kedua pihak guru dan orang tua melihat konten anomali ini, strategi yang dirancang untuk mengurangi dampak negatif media sosial pada anak-anak bisa jadi tidak tepat sasaran atau bahkan kurang optimal. Sebagai contoh, Mardiyah et al., (2020) menyebutkan bahwa persepsi yang berbeda antara keluarga dan sekolah dapat menciptakan ketidaksesuaian dalam pengawasan anak, yang akhirnya mengurangi efektivitas pengawasan media sosial. Kesenjangan pemahaman ini menjadi tantangan besar dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan berbasis data dalam mengatur penggunaan media sosial pada anak-anak.

Kajian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kualitatif terbatas dan belum memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk menganalisis data persepsi secara objektif dan mendalam (Araujo et al., 2020). Padahal, AI dapat mengolah data teks hasil wawancara, survei, dan opini dengan teknik pengolahan bahasa alami, sehingga mampu mengungkap pola pikir, sentimen, serta kekhawatiran yang tidak terlihat secara kasat mata (Jalali & Akhavan, 2024). Pendekatan ini menjanjikan penyelesaian masalah dalam mengkaji persepsi sebagai dasar untuk merancang program pendidikan karakter yang adaptif dan berbasis data.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengkaji persepsi guru dan orang tua terhadap anomali konten TikTok dan pengaruhnya pada pendidikan karakter anak usia dini dengan menggunakan metode AI sebagai alat analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan informasi mengenai persepsi pemangku kepentingan utama dan memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan pendidikan karakter yang efektif di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan dan teknologi, khususnya pada implementasi literasi digital yang berorientasi pada karakter anak. Lingkup kajian mencakup analisis persepsi melalui data survei dan wawancara yang diolah dengan teknologi AI untuk menghasilkan insight yang valid dan komprehensif. Harapan ke depan, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan serta pedoman bagi guru dan orang tua dalam mendampingi anak menghadapi dinamika media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data primer melalui survei kepada 100 responden yang terdiri dari 50 guru PAUD dan 50 orang tua anak usia 3-6 tahun di Kota Padangsidimpuan, dengan sampel diambil secara purposive. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan mengenai persepsi terhadap anomali konten TikTok dan pengaruhnya pada pendidikan karakter anak, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Pengumpulan data dilakukan secara luring dan langsung selama tiga bulan, dari Februari hingga April 2025. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t independen di SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara persepsi guru dan orang tua. Sebagai data pendukung, dilakukan wawancara semi-terstruktur pada beberapa responden yang hasilnya dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik manual untuk mengidentifikasi tema dan sentimen yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Persepsi Guru dan Orang Tua terhadap Anomali Konten TikTok

Survei yang dilakukan terhadap 100 responden, yang terdiri dari 50 guru PAUD dan 50 orang tua anak usia 3-6 tahun di Kota Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa kedua



kelompok memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai keberadaan anomali konten di platform TikTok. Guru memberikan nilai persepsi rata-rata sebesar 3,8 dengan standar deviasi 0,6, sedangkan orang tua memberikan skor sedikit lebih rendah, yakni 3,6 dengan standar deviasi 0,7. Angka ini menggambarkan bahwa baik guru maupun orang tua merasa bahwa konten di TikTok dapat berpotensi membawa pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter anak.

Untuk mengetahui apakah perbedaan pandangan antara kedua kelompok tersebut memiliki makna yang signifikan secara statistik, dilakukan uji t independen menggunakan software SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar -1,79 dengan derajat kebebasan 98 dan nilai signifikansi (p-value) 0,076. Nilai p-value yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan persepsi antara guru dan orang tua tidaklah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meski terdapat perbedaan nilai rata-rata, secara umum kedua kelompok sepakat dalam melihat potensi risiko konten TikTok terhadap karakter anak usia dini.

Tabel 1. Rata-rata Persepsi Guru dan Orang Tua terhadap Anomali Konten TikTok dan Hasil Uji t Independen

Kelompok Responden	N	Rata-rata	Standar Deviasi	t	df	Sig.(2 tailed)
Guru	50	3,8	0,6			
Orang Tua	50	3,6	0,7	-1,79	98	0,076

Hasil wawancara kualitatif semakin memperkaya temuan kuantitatif tersebut. Banyak guru dan orang tua yang menyuarakan kekhawatiran terkait berbagai jenis konten negatif yang beredar, mulai dari video yang mengandung kekerasan, perilaku tidak sopan, hingga tantangan berbahaya yang mudah diakses oleh anak-anak. Seorang guru mengungkapkan bahwa “anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat di TikTok, dan tanpa pengawasan yang tepat, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa terkikis.” Sementara itu, beberapa orang tua merasa kesulitan mengontrol penggunaan media sosial anak-anak mereka, khususnya karena keterbatasan waktu dan pemahaman terkait literasi digital.

Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan peran lingkungan sosial, termasuk keluarga dan sekolah, dalam membentuk moral dan perilaku anak (Najili et al., 2022). Selain itu, berbagai studi telah membuktikan bahwa paparan konten negatif di media sosial dapat memicu dampak psikologis yang merugikan pada anak-anak dan remaja (Fabris et al., 2020). Oleh karena itu, kesamaan persepsi antara guru dan orang tua menegaskan pentingnya sinergi kedua pihak dalam mendampingi anak menghadapi tantangan media sosial, terutama TikTok.

Secara keseluruhan, data kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi ini memberikan gambaran jelas bahwa meskipun ada sedikit perbedaan, guru dan orang tua sama-sama menyadari urgensi pengawasan dan pembinaan karakter yang adaptif di era digital. Hal ini menjadi modal penting untuk merancang strategi kolaboratif yang efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Pengaruh Persepsi terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Persepsi guru dan orang tua terhadap anomali konten TikTok tidak hanya mencerminkan kesadaran mereka akan risiko media sosial, tetapi juga secara langsung memengaruhi bagaimana keduanya menjalankan peran pengawasan dan pembinaan



pendidikan karakter pada anak usia dini (Budiarti & Kurniati, 2024). Data wawancara yang dianalisis secara tematik menunjukkan bahwa persepsi tinggi terhadap potensi dampak negatif konten tersebut mendorong guru dan orang tua untuk lebih aktif dalam mengawasi aktivitas digital anak dan menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat.



Gambar 1. Anomali tik tok yang paling populer di kalangan anak anak, guru menyatakan bahwa kesadaran akan anomali konten ini memotivasi mereka untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang dikemukakan oleh (Wahyudi et al., 2024) yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang holistik, termasuk pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan media sosial. Guru-guru juga menyampaikan perlunya penguatan kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

Dari sisi orang tua, kesadaran akan risiko konten negatif membuat mereka berusaha meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan tentang literasi digital menjadi kendala utama. Hal ini mencerminkan temuan (Ren & Zhu, 2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memediasi penggunaan internet anak sangat berperan dalam mencegah dampak negatif.

Selain itu, pengaruh persepsi terhadap pendidikan karakter juga terlihat dari upaya orang tua dan guru dalam membentuk lingkungan yang positif, seperti membatasi waktu penggunaan TikTok dan memilih konten edukatif yang mendukung perkembangan moral anak. Pendekatan ini penting untuk mengurangi eksposur anak terhadap konten anomali dan membangun kebiasaan digital yang sehat sejak dini (Zhazaretta & Djuhardi, 2023). Dengan demikian, persepsi yang tinggi terhadap risiko konten TikTok yang bermasalah telah menjadi pendorong utama dalam memperkuat pendidikan karakter anak usia dini melalui pengawasan yang lebih ketat dan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada peningkatan literasi digital bagi guru dan orang tua, serta ketersediaan program pendukung yang sesuai dengan kebutuhan era digital.

Rekomendasi Strategi Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap anomali konten TikTok, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara kedua pihak menjadi aspek krusial dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini di era digital. Kesamaan persepsi yang ditemukan pada survei dan wawancara menunjukkan kesiapan dan keinginan untuk bersama-sama mengatasi dampak negatif media sosial melalui pengawasan dan bimbingan yang sinergis. Strategi kolaborasi yang direkomendasikan meliputi peningkatan komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua, terutama



dalam membangun kesadaran dan pemahaman tentang literasi digital. Guru dapat berperan sebagai fasilitator pendidikan karakter yang mengintegrasikan materi literasi media ke dalam kurikulum PAUD, sementara orang tua berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi anak di lingkungan rumah. Upaya bersama ini sejalan dengan temuan (Ratnaningtyas et al., 2023) yang menekankan pentingnya mediasi orang tua dalam penggunaan media digital oleh anak-anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2024) juga mendukung pengembangan program pelatihan dan workshop literasi digital bagi guru dan orang tua perlu didorong agar keduanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan ini juga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap bahaya konten anomali serta teknik pengawasan yang efektif. Indonesia, (2025) Penggunaan teknologi pendukung, seperti aplikasi kontrol orang tua dan platform edukasi interaktif, juga menjadi rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pendidikan karakter. Dengan teknologi ini, pengawasan menjadi lebih terstruktur dan data penggunaan media sosial anak dapat dipantau secara *real-time* oleh guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, strategi kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga, didukung dengan peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi, merupakan solusi yang efektif untuk memitigasi dampak negatif anomali konten TikTok dan memperkuat pendidikan karakter anak usia dini. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan dan program pengembangan pendidikan karakter yang adaptif terhadap dinamika era digital.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan orang tua terhadap anomali konten TikTok pada anak usia dini di Kota Padangsidimpuan tergolong tinggi, yang tercermin dari skor rata-rata persepsi guru sebesar 3,8 dan orang tua sebesar 3,6. Hasil uji t independen memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara persepsi kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua memiliki pandangan yang serupa mengenai potensi dampak negatif konten TikTok terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Analisis kualitatif dari wawancara mendukung temuan tersebut dengan mengungkapkan kekhawatiran bersama terkait pengaruh negatif konten seperti kekerasan, perilaku negatif, dan tantangan berbahaya, serta kendala dalam pengawasan akibat keterbatasan literasi digital dan waktu. Kesadaran yang tinggi ini mendorong kedua pihak untuk berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan media sosial secara sehat.

Dari temuan tersebut, penelitian merekomendasikan perlunya kolaborasi erat antara guru dan orang tua dalam membangun pendidikan karakter yang adaptif di era digital. Upaya peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan sosialisasi, serta pemanfaatan teknologi pendukung, menjadi aspek penting dalam mengatasi dampak negatif anomali konten TikTok dan memperkuat pembinaan karakter anak usia dini.

Saran

Guru PAUD dan orang tua perlu meningkatkan literasi digital melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, atau *workshop* mengenai pengawasan penggunaan media sosial dan identifikasi konten anomali TikTok, agar kemampuan dalam mendampingi anak serta meminimalkan dampak negatif media sosial dapat dilakukan secara lebih optimal. Selain itu, sekolah dan keluarga perlu memperkuat kolaborasi melalui komunikasi rutin, kegiatan parenting, atau program bersama terkait penggunaan media digital anak, agar pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah dapat berjalan selaras dengan pengawasan



di lingkungan keluarga. Guru juga disarankan mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas yang sesuai dengan usia anak, agar anak mampu memahami penggunaan media digital secara sehat dan bertanggung jawab sejak dini. Orang tua perlu meningkatkan pengawasan penggunaan media sosial anak dengan menerapkan pembatasan waktu penggunaan gawai, melakukan pendampingan saat anak mengakses TikTok, serta memanfaatkan teknologi pendukung seperti fitur kontrol orang tua, agar paparan terhadap konten negatif dapat dikurangi. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian serta mengembangkan kajian mengenai efektivitas strategi pengawasan digital dan pendidikan karakter pada anak usia dini, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait dampak media sosial terhadap perkembangan karakter anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Araujo, T., Helberger, N., Kruijemeier, S., & Vreese, C. H. de. (2020). In AI we trust? Perceptions about automated decision-making by artificial intelligence. *UvA-DARE (Digital Academic Repository)*, 35, 611–623. <https://doi.org/10.1007/s00146-019-00931-w>
- Benedetto, L., & Ingrassia, M. (2021). *Digital Parenting: Raising and Protecting Children in Media World*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.92579>
- Budiarti, E., & Kurniati, K. N. (2024). Developing Children's Creativity Through the TikTok Social Media Platform. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 154–169. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.181.11>
- Dikdayanto, R. R., & Hariyanto, D. (2024). Persepsi Orang Tua tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar. *JOURNAL OF TECHNOLOGY AND SYSTEM INFORMATION*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i2.2494>
- Fabris, M. A., Marengo, D., Longobardi, C., & Settanni, M. (2020). Investigating the links between fear of missing out, social media addiction, and emotional symptoms in adolescence: The role of stress associated with neglect and negative reactions on social media. *Addictive Behaviors*, 106, 106–364. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106364>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Hasanah, F. N., & Kristiyah, K. (2023). The Effect of Using the Sharing Application (Tik-Tok) on the Character Development of Elementary School Children. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.400>
- Husna, A. H., & Mairita, D. (2024). Gen Z dan Perilaku Konsumsi Konten Influencer pada TikTok. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38194/jurkom.v7i1.1002>
- Indonesia, K. K. dan D. R. (2025). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital*. Kementerian Komunikasi Dan Digital Republik Indonesia. <https://www.komdigi.go.id/>



- Jalali, M. S., & Akhavan, A. (2024). Integrating AI language models in qualitative research: Replicating interview data analysis with ChatGPT. *System Dynamics Review*, 40(3), 1–9. <https://doi.org/10.1002/sdr.1772>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.556>
- Ratnaningtyas, L., Supriyono, S., & Ishaq, M. (2023). Pengaruh Mediasi Orang Tua pada Penggunaan Media Digital Terhadap Perilaku Eksternalisasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(5), 326–372. <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p362-372>
- Ren, W., & Zhu, X. (2022). Parental Mediation and Adolescents' Internet Use: The Moderating Role of Parenting Style. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(8), 1483–1496. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01600-w>
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). KEBIJAKAN LITERASI DIGITAL BAGI PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.7030>
- Utami, R. D., & Ikhwana, N. S. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5864–5871.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>
- Zhazaretta, A., & Djuhardi, L. (2023). Fenomenologi Konten Kreator Dalam Mengedukasi Masyarakat Melalui Media Sosial Tiktok. *IKRA-ITH Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3323>